

Efektifitas Socrative untuk Assesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ahmad Syaifuddin
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
ahmaddagan@gmail.com

Abstract:

To maximize the results and learning process, it is necessary to map student learning styles as a preference for teachers to prepare appropriate learning plans. Mapping student learning styles is carried out by carrying out formative test activities. This research is descriptive qualitative. In this research, the assessment given was in the form of a questionnaire. Students are given a number of questionnaires via the Socrative web-based application. This test was carried out to map the learning styles of class 6 A students at MI Mamba'ul Ulum Dagan TP. 2022/2023. From the results, it can be concluded that the tendency of students' learning style in class 6 A is an auditory learning style. This conclusion is based on the percentage of interpretation of the results of the money questionnaire given, namely 36.7% have an auditory learning style, 33.3% have a visual learning style, 20% have a kinesthetic learning style, 6.7% have a combined auditory and visual learning style and 3.3% have kinesthetic and visual learning styles. These results indicate that Socrative is effective for diagnostic assessment of student learning styles.

Keywords: *Formative Assesment; Learning Style; Socrative*

Abstrak:

Untuk dapat memaksimalkan hasil serta proses pembelajaran perlu dilaksanakan pemetaan tentang gaya belajar siswa sebagai preferensi bagi guru menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat. Pemetaan gaya belajar siswa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan tes formatif. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini asesmen yang diberikan berbentuk questioner. Siswa diberikan sejumlah questioner melalui aplikasi berbasis web socrative. Tes ini dilakukan untuk memetakan gaya belajar siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ulum Dagan TP. 2022/2023. Hasilnya bisa diambil kesimpulan bahwasannya kecenderungan gaya belajar siswa di kelas 6 A adalah gaya belajar auditori. Kesimpulan ini berdasarkan persentase hasil interpretasi hasil isian questioner yang diberikan yaitu 36,7% gaya belajar auditori, 33,3% memiliki gaya belajar visual, 20% memiliki gaya belajar kinestetik, 6,7% memiliki gaya belajar gabungan auditori dan visual dan 3,3% memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Hasil ini menunjukkan bahwa Socrative efektif untuk assesmen diagnostik gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Assesmen Formatif; Gaya Belajar; *Socrative*.

PENDAHULUAN

Evaluasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan dengan kaedah yang tepat. Pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat berupa asesmen diagnostik mengenai cara belajar peserta didik. Pemberian asesmen jika dilaksanakan dengan benar bisa diterapkan guna mendapatkan informasi tentang cara belajar atau gayanya siswa dalam belajar. Penggunaan gaya dan pemberian perlakuan dalam belajar yang tepat dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, acapkali seorang pengajar mendapati beberapa temuan yang beragam dalam diri siswa. Adakalanya seorang peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami materi yang diajarkan begitu mudah, terkadang ada beberapa siswa yang untuk memproses informasi yang diberikan seorang guru membutuhkan waktu yang lebih lambat, namun terkadang juga didapati seorang siswa yang benar-benar kesulitan untuk mencerna materi yang diberikan. Temuan yang lain adakalanya beberapa siswa begitu aktif dan sangat bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas, namun adapula siswa yang hanya duduk diam dan seakan-akan tidak memiliki gairah terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Temuan-temuan tersebut tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru.

Diantara faktor-faktor dari beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kecenderungan pemilihan gaya belajar adalah kemampuan indera (selain beberapa faktor yang lain). Kemampuan atau ketajaman indera ini menentukan karena merupakan reseptor digunakan untuk menerima informasi untuk kemudian di olah menjadi sebuah pemahaman. Dengan mengetahui kecenderungan-kecenderungan belajar tersebut, seorang guru di kelas dapat dengan baik memilih metode yang tepat.

Diagnostic kognisi mendasarkan kepada serangkaian tahapan diagnosa pada kemampuan tingkat pengetahuan anak secara kognisi saja untuk mengetahui kekuatan juga kelemahan peserta didik di dalam kaitan dengan struktur pengetahuan dan keterampilan memproses informasi. Sementara untuk menganalisa sisi emosional siswa serta penilaian kesiapan siswa dan sisi psikologis siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan asesmen non kognitif¹. Dari kedua jenis evaluasi ini, untuk menilai hasil belajar siswa yang digunakan adalah asesmen kognitif. Asesmen kognitif ini seringkali digunakan dalam asesmen sumatif.

Kegiatan penilaian diagnostik non-kognitif dirancang untuk mengukur aspek mental dan emosional siswa sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, melakukan penilaian diagnostik non-kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Asesmen nonkognitif dilakukan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran di rumah, dengan memperhatikan lingkungan rumah. Mempersiapkan dan melakukan asesmen diagnostik nonkognitif memerlukan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan sehingga guru memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci. Tujuan penilaian diagnostik

¹ Suci Mustika Hati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat Di SMA YPHB Kota Bogor," *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 70–75, <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>.

non-kognitif pada awal pembelajaran adalah agar siswa memeriksa kesehatan mental dan emosional mereka, aktivitas selama belajar di rumah, situasi keluarga, gaya belajar, dll.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian². Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 A MI Mamba'ul Ulum Dagan tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data jawaban dari angket atau kuesioner yang di bagikan ke siswa. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu³. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi jawaban questioner yang diberikan kepada siswa. Jawaban dari questioner kemudian di cari modus jawabannya untuk menentukan model belajar siswa. Selanjutnya untuk menentukan gaya belajar kelas, di peroleh dari persentase dari seluruh model belajar siswa di kelas.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Kajian Teori

Kegiatan asesmen dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah bagian tak dapat terpisahkan. Di kurikulum merdeka belajar, pemberian asesmen kepada peserta merupakan salah satu fokus yang utama bagi pengajar⁴. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang akan diberikan. Perencanaan pembelajaran apabila dilakukan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018); Ahmad Syaifuddin, Siswadi, and Nanik Rodiyah, "Pembentukan Karakter Wirausaha Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kegiatan Pekan Wirausaha Dan Kreasi Seni," *Opportunity* 3, no. 1 (2024): 95–106, <https://doi.org/10.55352/opportunity.v2i1.881>.

³ Karno Nur Cahyo, Martini, and Eri Riana, "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika," *Journal of Information System Research (JOSH)* 1, no. 1 (2019): 45–53, <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>.

⁴ Ermiyanto Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas, "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang," *Manazhim* 5, no. 1 (2023): 166–77, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.

dengan baik dapat menjadi modal di capainya tujuan pembelajaran sesuai harapan⁵. Nilai hasil dari evaluasi yang diperoleh dari perlakuan asesmen bukanlah tujuan utama asesmen karena hakikatnya asesmen hanyalah alat ukur dan bukan untuk mengklasifikasi anak berdasarkan kepandaian dan nilai.

Prinsip pemberian asesmen diantaranya: evaluasi merupakan bagian yang saling terkait dari keseluruhan tahapan pembelajaran; pemberian evaluasi dirancang secara adil, dapat dipertanggungjawabkan dan akurat; evaluasi semestinya mencakup bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan; dan evaluasi memiliki sifat informatif⁶.

Untuk dapat mengetahui cara belajar dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan assessment diagnostik. Asesmen diagnostic adalah sebuah kegiatan evaluasi terhadap aspek kognitif dan non kognitif siswa⁷. Fungsi asesmen diagnostik adalah untuk mendapatkan informasi tentang gejala-gejala yang muncul yang kemudian dia analisa apakah gejala tersebut mempengaruhi siswa kaitannya dengan hasil belajarnya. Asesmen diagnostic terdiri dari dua jenis asesmen yaitu; asesmen diagnostik kognitif serta asesmen diagnostik non kognitif. Penilaian diagnostik kognitif fokus pada pengukuran struktur⁸.

Gaya belajar atau kecenderungan model belajar adalah cara seorang memproses untuk dapat memahami beberapa hal dan mengolah informasi di dalam kegiatan belajar. Brown memberikan pendapat bahwasannya kecenderungan model belajar adalah satu dari beberapa cara mempelajari sesuatu ketika kegiatan belajar mengajar, dan gaya atau model belajar tersebut mengacu kepada apa yang di pilih di dalam sebuah proses pembelajaran atau satu pilihan kondisi di atas kecenderungan kondisi yang lain⁹. Perbedaan model cara belajar anak sudah pasti akan berpengaruh terhadap perolehan hasil yang didapatkannya. Ini dikarenakan

⁵ Novi Indah Lestari et al., "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Biologi Di Sekolah," *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 114–27, <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i2.11629>.

⁶ Ika Mustika and Heri Isnaini, "Workshop Dan Penyuluhan Asesmen Kognitif Dan Nonkognitif Kurikulum Prototipe Kepada Guru-Guru Di Kabupaten Subang," *Abdimas Siliwangi* 03, no. 01 (2022): 363–70, <https://doi.org/10.22460/as.v5i3.10666>.

⁷ Supriyadi Supriyadi et al., "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2022): 67–73, <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.

⁸ Yuan Sun and Masayuki Suzuki, "Diagnostic Assessment for Improving Teaching Practice," *International Journal of Information and Education Technology* 3, no. 6 (2013): 607–10, <https://doi.org/10.7763/ijiet.2013.v3.345>.

⁹ Pangesti Wiedarti, "Pentingnya Memahami Gaya Belajar," *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2018, 28, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/baca/pentingnya-memahami-gaya-belajar>.

karena cara belajar adalah jalan paling efektif untuk seorang anak di dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi¹⁰.

Perbedaan respon yang diberikan seorang anak tentunya memiliki sebab. Hal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa bisa dari faktor luar diri siswa tersebut (faktor eksternal) dan juga bisa terpengaruh dari faktor dalam diri si murid sendiri. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah gaya belajar. Gaya belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik¹¹. Tingkat ketajaman indra menjadi modal awal bagi siswa untuk dapat turut serta di dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku gaya belajar visual misalnya, umumnya dipengaruhi oleh indera penglihatan yang bagus. Siswa berkecenderungan bergaya visual bertumpu kepada kemampuan penglihatan ketika kegiatan pembelajaran¹².

Peserta didik dengan fungsi penglihatan lebih baik dan lebih kuat akan lebih cenderung bergaya belajar visual dikarenakan dia mengandalkan kekuatan penglihatannya ketika menerima informasi. Sementara peserta didik bergaya belajar auditori lebih terfokus kepada indera pendengarnya. Indera pendengaran menjadi modal utama untuk terlibat dalam pembelajaran. Anak auditori lebih suka mendengar penjelasan berupa kata-kata daripada bergerak mengerjakan instruksi dari guru¹³. Siswa auditori cenderung mudah untuk paham akan suatu materi dengan mendengar. Untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya dipengaruhi kondisi fisik yang prima yang membuat siswa sangat mudah bos ketika pembelajaran dilaksanakan hanya dengan diam di kelas.

Untuk mengukur dari sisi psikologis siswa dapat diukur melalui pengamatan pada tingkah lakunya. Begitu juga untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar biasanya di peroleh informasi dari ciri-ciri perilaku secara terbatas, maka agar informasi dan data yang diperoleh akurat, maka pelaksanaan asesmen haruslah dilaksanakan

¹⁰ Dina Hafizha, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 25–33, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>.

¹¹ Rindiani Matussolikhah and Brillian Rosy, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–36, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.

¹² S Syam, Ulfiani Rahman, and Nursalam Nursalam, "Pengaruh Pengetahuan Metakognisi Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa," *MaPan* 4, no. 2 (2016): 231–44, <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a7>.

¹³ Syahrani Yulianci and Nurjumiati, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 40–44, <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>.

malalui penyusunan rencana secara mendalam serta teliti, dan memperhatikan perolehan sampel yang memadai dalam domain tingkah laku dalam pengembangan prosedur, dan alat ukur yang baik¹⁴.

Analisis

Tahapan pelaksanaan asesmen dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, serta tahap interpretasi. Tahapan persiapan yaitu: Membuat Rencana pemberian asesmen, tahap persiapan ini terdiri dari tiga tahap, pertama menyusun kisi-kisi rencana penilaian hasil asesmen, kedua menyiapkan pertanyaan dan jawaban asesmen dan identifikasi kesesuaian materi asesmen dengan pertimbangan kesesuaian bahasa terhadap subyek penelitian, pemilihan model soal yang diberikan dan kemudahan pengerjaannya, ketiga memasukkan pertanyaan dan jawaban ke aplikasi asesmen online socrative.

Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan yaitu diawali kegiatan sosialisasi pelaksanaan asesmen yang akan dilangsungkan kepada siswa dan guru kelas, penjelasan singkat diberikan tentang tata cara pengerjaan, pembagian qr-code aplikasi socrative yang dibagikan kepada siswa dan pelaksanaan kegiatan simulasi penggunaan aplikasi. Siswa dapat melakukan pengisian jawaban questioner melalui media samrtphone yang terhubung ke jaringan internet. Dalam tahapan ini kendala jaringan diatasi dengan melaksanakan kegiatan asesmen di lingkungan madrasah yang sudah tersedia jaringan internet yang memadai. Pelaksanaan asesmen di lingkungan sekolah didasarkan pada pertimbangan pertama, bahwa tidak semua siswa dapat mengakses internet di rumah masing-masing kedua, jika terjadi kendala pengerjaan dapat segera diselesaikan dengan bantuan peneliti.

Tahapan ketiga yakni melakukan interpretasi hasil jawaban kuesioner menggunakan kisi-kisi gaya belajar yang telah ditetapkan dalam tahapan persiapan, serta menyusun kesimpulan. Interpretasi dilakukan dalam dua tahapan, interpretasi pertama untuk menyimpulkan gaya belajar masing-masing siswa. Setelah interpretasi gaya belajar masing-masing siswa ditemukan kemudian di jumlahkan dan kemudian dilakukan persentase gaya belajar seluruh siswa untuk menentukan gaya belajar kelas.

Tabel 1. Kisi-kisi Gaya Belajar

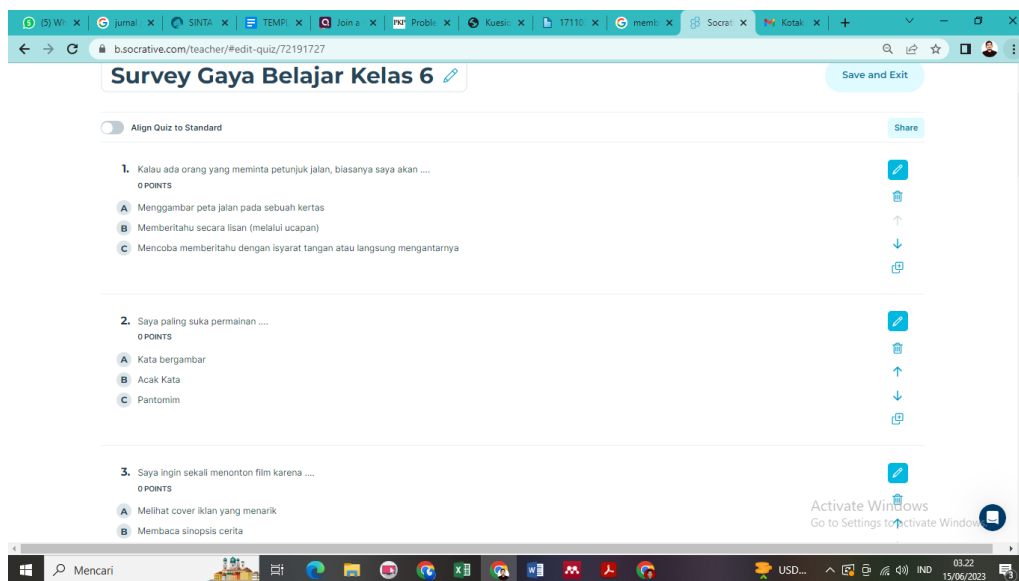
No.	Jawaban Dominan	Gaya Belajar
-----	-----------------	--------------

¹⁴ Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran," in *Asesmen Pembelajaran Di SD*, 2015, 1–44, http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Asesmen_Pembelajaran/assessmen_pembelajaran_1.pdf.

1.	A	visual
2.	B	auditori
3.	C	kinestetik
4.	B dan A sama	visual auditori.
5.	A dan C sama	visual kinestetik.
6.	B dan C sama	auditori kinestetik

Tabel 1 adalah kisi-kisi yang digunakan untuk menilai jawaban siswa. Penentuan kisi-kisi dilakukan sebelum penyusunan soal kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 15 pertanyaan. Soal yang diberikan berbentuk multiple choice dengan tiga pilihan jawaban A, B dan C. Setiap jawaban berbentuk pernyataan yang dari pernyataan tersebut mengacu pada satu kesimpulan gaya belajar tertentu. Kelompok jawaban A merupakan kelompok jawaban yang diinterpretasikan sebagai jawaban kelompok visual, kelompok jawaban B merupakan jawaban auditori dan kelompok jawaban C adalah kelompok jawaban kinestetik. Penggunaan aplikasi socrative sendiri sudah jamak digunakan untuk melaksanakan kegiatan asesmen di kalangan pendidikan juga selain kalangan pendidikan. Penggunaannya aplikasi ini juga cukup sederhana dan simpel.

Gambar 1. Tampilan Questioner



Gambar 1 diatas menunjukkan tampilan kuesioner yang telah di input ke aplikasi yang digunakan untuk surevey gaya belajar siwa kelas 6 A MI Mambaul Ulum Dagan tahun pelajaran 2022/2023 yaitu aplikasi socrative. Setelah siswa mengisi kuesioner dalam aplikasi tersebut, tahapan selanjutnya adalah diagnosis dan tindak lanjut. Tahapan ini mencakup dua langkah: Melakukan rekapitulasi jawaban yang diisikan setiap murid, kedua menginterpretasi gaya belajar berdasarkan hasil rekapitulasi. Penilaian jawaban quesioner tidak menggunakan rentang nilai angka, hal ini karena jawaban yang di cari bukan jawaban benar atau salah. Karena

pilihan jawaban dalam multiple choice berbentuk pernyataan. Setiap pilihan jawaban mengarah kepada kesimpulan gaya belajar. Karena jawaban yang dicari adalah seberapa banyak seorang siswa memilih satu kecenderungan jawaban. jawaban yang terkumpul kemudian di analisa dan kemudian disimpulkan.

Setiap siswa mendapat pertanyaan yang sama serta urutan pertanyaan disusun sama pula. Pertanyaan tidak diberikan secara acak dengan pertimbangan kondisi pelaksanaan asesmen kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mengeliminasi kemungkinan menyontek jawaban melalui pengawasan peneliti di ruang observasi. Jawaban yang telah diisikan selanjutnya dilakukan rekapitulasi. Dari rekapitulasi jawaban kemudian disusun dalam sebuah tabel berurutan untuk kemudian ditemukan modus jawaban persiswa. Modus jawaban setiap siswa kemudian dikumpulkan lagi didalam satu tabel hasil interpretasi. Dari table interpretasi tersebut kemudian dicari tingkat persentase untuk menentukan rata-rata gaya belajar kelas. Kode sampel digunakan untuk mewakili nama sampel penelitian. Penggunaan kode sampel juga untuk memudahkan pengelompokan dan menyederhanakan penulisan tanpa harus menuliskan nama sampel secara publik. Sementara untuk rekapitulasi jawaban questioner setiap jawaban pertanyaan menggunakan pelabelan huruf.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Questioner

No	Kode Sampel	Jawaban	No	Kode Sampel	Jawaban
1	6a-01	a a b a a a b b c b c c c b a	16	6a-16	a a a b a a a c b b c b b c c
2	6a-02	c a a a b c b b b c b c c b a	17	6a-17	b a b a a a a c b b a a b c c
3	6a-03	a a b a b b a b c b c c c b a	18	6a-18	b b c b c b a a a b c b c b c
4	6a-04	a b b c a a a b c b b b c b a	19	6a-19	c b b c c b a a b b b b c a c
5	6a-05	b a a a a b c b c c b b c b a	20	6a-20	b c c c c b a a a b c b a a c
6	6a-06	a a a c b b b c b c c c c b a	21	6a-21	a b c b c c a b c c a b c b a
7	6a-07	b a a a a b c b c c c a c b a	22	6a-22	b b b c b c a b c a a b a a a
8	6a-08	b c a a a a c b b b a a c b a	23	6a-23	a b c c a c b a a c b b c c c
9	6a-09	b a b a a b c b c c c b c b a	24	6a-24	a a c a a b a a c a a b c b c
10	6a-10	a a a c b b b c b c a a c b a	25	6a-25	a b c c b c a a b c b c b c b
11	6a-11	c a a a a c b b b c c b c c c	26	6a-26	b b b a a c a a a c b c a c b
12	6a-12	b a a a c a c a b b b c a c c	27	6a-27	b b b c b c c b c b c a a b a
13	6a-13	b a a a a a a a b c b c c c	28	6a-28	a b c b c c a b c b c c b b a
14	6a-14	c a a a c b b b b c c a b b c	29	6a-29	a b c b c c a b c b c a a b c
15	6a-15	c a a a a a a b c a a c c c	30	6a-30	a b c b c c a b c b c b c b a

Tabel 2 merupakan tabel rekapitulasi jawaban siswa yang terkumpul. Setelah dilakukan rekapitulasi jawaban, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan interpretasi jawaban questioner menjadi kesimpulan gaya belajar siswa. Untuk dapat melakukan interpretasi dilakukan pengelompokan jawaban masing-masing anak berdasarkan kelompok jawaban multiple choiceny. Dari hasil pengelompokan kemudian dicari modus jawaban

masing-masing anak. Modus yang muncul nantinya akan diinterpretasikan menjadi gaya belajar anak.

Tabel. 3 Modus Jawaban

No	Kode Sampel	A	B	C	Modus	Interpretasi Gaya belajar	No	Kode Sampel	A	B	C	Modus	Interpretasi Gaya belajar
1	6a-01	6	5	4	A	Auditori	16	6a-16	6	5	4	A	Auditori
2	6a-02	4	6	5	C	Visual	17	6a-17	7	5	3	B	Auditori
3	6a-03	5	6	4	A	Visual	18	6a-18	3	7	5	B	Visual
4	6a-04	5	7	3	A	Visual	19	6a-19	3	7	5	C	Visual
5	6a-05	5	6	4	B	Visual	20	6a-20	5	4	6	B	Kinestetik
6	6a-06	4	5	6	A	Kinestetik	21	6a-21	4	5	6	A	Kinestetik
7	6a-07	6	4	5	B	Auditori	22	6a-22	6	6	3	A & B	Auditori Visual
8	6a-08	7	5	3	B	Auditori	23	6a-23	4	4	7	A	Kinestetik
9	6a-09	4	6	5	B	Visual	24	6a-24	8	3	4	A	Auditori
10	6a-10	6	5	4	A	Auditori	25	6a-25	3	6	6	B & C	Kinestetik Visual
11	6a-11	4	4	7	C	Kinestetik	26	6a-26	6	5	4	B	Auditori
12	6a-12	6	4	5	B	Auditori	27	6a-27	3	7	5	B	Visual
13	6a-13	8	3	4	B	Auditori	28	6a-28	3	6	6	B & C	Kinestetik Visual
14	6a-14	4	6	5	C	Visual	29	6a-29	4	5	6	A	Kinestetik
15	6a-15	9	1	5	C	Auditori	30	6a-30	3	6	6	A	Kinestetik

Dalam tabel 3 diatas menunjukkan banyaknya jawaban siswa dalam masing-masing pilihan jawaban kuesioner, modus jawaban kuesioner dan interpretasi terhadap modus jawaban siswa. Interpretasi modus dilakukan menggunakan kisi-kisi interpretasi modus jawaban di tabel 1 untuk kemudian disimpulkan kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa.

Tabel 4. Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas 6 A

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kecenderungan gaya auditori	11	36,7%
2.	Kecenderungan gaya visual	10	33,3%
3.	Kecenderungan gaya kinestetik	6	20%
4.	visual dan kinestetik.	2	6,7%
5.	visual dan auditori.	1	3,3%
6.	auditori dan kinestetik	0	0%

Dalam tabel 4 diatas, menunjukkan hasil persentase gaya belajara siswa 6 A MI Mambaul Ulum Dagan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan rekapitulasi jawaban diperoleh data sebagai berikut: Dari 30 siswa yang berada di kelas 6 A dominan jawaban A sebanyak 11 anak (36,7%). Siswa dengan dominan jawaban B sebanyak 10 anak (33,33%). Siswa dengan dominan jawaban C sebanyak 6 anak (20%). Siswa dengan jawaban dominan A dan B sebanyak 2 anak (6,7%). Siswa dengan dominan jawaban B dan C sebanyak 1 (3,3%) anak, dan siswa dengna dominan jawaban A dan C tidak ada. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil

interpretasi data kuesioner gaya belajar siswa kelas 6 A MI Mambaul Ulum Dagan Tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar di kelas 6 A dominan di dua model gaya belajar yakni bergaya auditori dan visual. Ini bisa dilihat berdasarkan persentase terhadap jawaban siswa dari kedua model gaya belajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis questioner tentang kecenderungan gaya belajar siswa kelas 6 A MI Mambaul Ulum Dagan Tapel. 2022/2023 dapat ditemukan masing-masing gaya belajar siswa. Hasil survey menunjukkan bahwa 36,7% gaya belajar siswa di kelas 6 A adalah auditori, sementara 33,3% memiliki gaya belajar visual, lalu sebanyak 20% anak memiliki gaya belajar kinestetik, serta 6,7% memiliki gaya belajar gabungan kinestetik dan visual dan 3,3% memiliki gaya belajar auditori dan visual. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar di kelas 6 A adalah gaya auditori. Hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi yang diperoleh dari hasil questioner gaya kelas 6 A MI Mambaul Ulum Dagan tahun pelajaran. 2022/2023 memiliki kecenderungan gaya belajar dominan visual. Hasil ini menunjukkan bahwa *Socrative* efektif untuk asesmen diagnostik gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Karno Nur, Martini, and Eri Riana. "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika." *Journal of Information System Research (JOSH)* 1, no. 1 (2019): 45–53. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>.
- Ermiyanto, Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas. "Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang." *Manazhim* 5, no. 1 (2023): 166–77. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>.
- Hafizha, Dina, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>.
- Hati, Suci Mustika. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat Di SMA YPHB Kota Bogor." *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 70–75. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>.
- Lestari, Novi Indah, Abdul Razak, Lufri Lufri, and Zulyusri Zulyusri. "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Biologi Di Sekolah." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 114–27. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i2.11629>.
- Matussolikhah, Rindiani, and Brillian Rosy. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

- Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 225–36.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>.
- Mustika, Ika, and Heri Isnaini. “Workshop Dan Penyuluhan Asesmen Kognitif Dan Nonkognitif Kurikulum Prototipe Kepada Guru-Guru Di Kabupaten Subang.” *Abdimas Siliwangi* 03, no. 01 (2022): 363–70. <https://doi.org/10.22460/as.v5i3.10666>.
- Poerwanti, Endang. “Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran.” In *Asesmen Pembelajaran Di SD*, 1–44, 2015.
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Asesmen_Pembelajaran/assessmen_pembelajaran_1.pdf.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sun, Yuan, and Masayuki Suzuki. “Diagnostic Assessment for Improving Teaching Practice.” *International Journal of Information and Education Technology* 3, no. 6 (2013): 607–10. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2013.v3.345>.
- Supriyadi, Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningsih, and Suraji Suraji. “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Persiapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2022): 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.
- Syaifuddin, Ahmad, Siswadi, and Nanik Rodiyah. “Pembentukan Karakter Wirausaha Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kegiatan Pekan Wirausaha Dan Kreasi Seni.” *Opportunity* 3, no. 1 (2024): 95–106. <https://doi.org/10.55352/opportunity.v2i1.881>.
- Syam, S, Ulfiani Rahman, and Nursalam Nursalam. “Pengaruh Pengetahuan Metakognisi Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa.” *MaPan* 4, no. 2 (2016): 231–44. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a7>.
- Wiedarti, Pangesti. “Pentingnya Memahami Gaya Belajar.” *Seri Manual GlS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2018, 28.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/baca/pentingnya-memahami-gaya-belajar>.
- Yulianci, Syahriani, and Nurjumiati. “Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>.